

Analisis Kemampuan Kognitif Siswa dalam Penggunaan Media Youtube pada Pembelajaran Matematika Kelas 6 di SD

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
Jefry Ima Dudin Universitas Bhinneka PGRI jefriimadudin93@gmail.com 0859189666723	ISSN: 2807-9558 Vol. 2, No.1 April 2022 http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajup

© 2022 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Dudin, J. I. (2022). Analisis Kemampuan Kognitif Siswa dalam Penggunaan Media Youtube pada Pembelajaran Matematika Kelas 6 di SD. *Arus Jurnal Pendidikan*, 2 (1), 8-15.

Abstrak

Di era perkembangan teknologi seperti saat ini, guru dituntut untuk mampu mengoperasikan teknologi komputer sebagai sarana untuk membantu guru dalam menyelesaikan administrasi kelas dan sebagai alat peraga dalam media pembelajaran. siswa mengalami kesulitan pembelajar di masa pandemi karena harus belajar dari rumah. Banyak sekali muatan pembelajaran yang belum mereka pahami terutama pada muatan matematika. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis kemampuan kognitif siswa dalam penggunaan media YouTube pada pembelajaran muatan matematika kelas 6 di SD Negeri Tertek 01. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menganalisa dan mendeskripsikan kemampuan kognitif siswa dalam penggunaan media YouTube pada pembelajaran muatan matematika kelas 6 di SD Negeri Tertek 01. Dari data hasil tes di kelas 6 pada muatan matematika dengan materi mean, median, modus di SD Negeri Tertek 01 memperoleh presentase sebesar 91,3 % , 100 % , 100%, 91,3%, 91,3%, 78,2%. Berdasarkan hasil tes tersebut dapat disimpulkan dengan prosentase sebesar 92% dari keseluruhan indikator. Dimana angka tersebut termasuk dalam kategori "sangat baik". Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media YouTube dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada pembelajaran matematika kelas 6 di SD Negeri Tertek 01.

Kata Kunci: kemampuan kognitif, media youtube, pembelajaran matematika

Abstract

In this Technology Development Era as it is today, teachers are required to be able to operate computer as a means to assist teachers in completing class administration and as teaching tool in learning media. Students experience learning difficulties in the future because they have to study from their house. Many contents of learning that they do not understand, especially in the content of mathematics. The purpose of this study is to describe and analyze about students' cognitive abilities in the use of YouTube media in learning math content in grade 6 of elementary school 01 Tertek Tulungagung. The Researcher use qualitative description approach that aims to analyze and describe the cognitive abilities of students in the use of YouTube media on learning mathematics in the 6 grade of elementary school 01 Tertek Tulungagung. From the data test result in the 6 grade on the content of mathematics with the material mean, median, mode in Elementary School 1 Tertek Tulungagung, obtained a percentage of 91.3%, 100%, 100%, 91.3%, 91.3%, 78.2%. Based on the test results, it can be concluded with a percentage of 92% of all indicators. Where the lift is included in the "very good" category. Based on the results of this study, it can be concluded that the use of YouTube media can improve students' cognitive abilities in the 6 grade in mathematics learning at Elementary School 01 Tertek Tulungagung.

Key Words: Cognitive Abilities, YouTube Application, Mathematics Learning

A. Pendahuluan

Proses pembelajaran di sekolah menempatkan peserta didik sebagai komponen yang menentukan keberhasilan pencapaian tujuan dalam proses belajar. Belajar merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan, atau sebagai proses perubahan dan meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik (Suhaida, 2018). Aspek kognitif anak Sekolah Dasar merupakan salah satu aspek psikologis yang sangat perlu dipahami dan dihayati oleh seorang pendidik karena hakikat pembelajaran yang diselenggarakan pen didik harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif anak. Sistem kognitif itu sendiri adalah perangkat pengolah yang kompleks pada manusia yang mampu memperoleh, melestarikan, memproses dan mentransmisikan informasi (Darouich dkk, 2017). Kemampuan kognitif adalah proses berpikir, seperti memecahkan masalah, membandingkan, mengevaluasi dan kreativitas.

Pada dasarnya setiap individu memiliki kemampuan kognitif dan tingkat kognitif yang berbeda-beda, seperti halnya pada teori kognitif Jean Piaget (Ibda, 2015) yang menyatakan bahwa kemampuan kognitif setiap individu berbeda, dua orang yang memiliki jumlah informasi sama di dalam otaknya pun kemungkinan memiliki kemampuan yang berbeda pula. Hal ini tentunya dapat dilakukan secara aktif oleh individu yang melakukan pembelajaran. Bentuk dari sebuah keaktifan tersebut dapat berupa memecahkan permasalahan, mencari sebuah informasi, mengelola stimulus yang bermakna, mengamati lingkungan sekitar, serta mengabaikan yang menurutnya tidak bermakna untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Wibowo, 2016).

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 15 April 2021 melalui hasil wawancara dengan guru kelas 6 di SD Negeri Tertek 01, di temukan bahwa SD Negeri Tertek 01 mengikuti anjuran pemerintah dengan melaksanakan pembelajaran secara daring demi memutus mata rantai penyebaran virus *covid-19*. Namun, siswa mengalami kesulitan pembelajaran di masa pandemi karena harus belajar dari rumah. Banyak sekali muatan pembelajaran yang belum mereka pahami terutama pada muatan matematika Pembelajaran daring yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi WhatsApp komunikasi dua arah antara guru dengan siswa. Guru kelas 6 di SD Negeri Tertek 01 menggunakan media YouTube untuk menyampaikan materi matematika sehingga siswa mudah memahami apa maksud dan tujuan dari materi yang disampaikan oleh guru tersebut. Selanjutnya penugasan yang diberikan guru berupa soal tes untuk mengukur seberapa dalam pengetahuan siswa terhadap materi yang sudah disampaikan oleh guru. Namun didalam pelaksanaan pembelajaran daring ini tidak lepas dari permasalahan yang menjadi kesulitan guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Bagi guru yang terbiasa melaksanakan pembelajaran secara tatap muka kondisi seperti ini berakibat pada ketidaksiapan guru dalam mempersiapkan pembelajaran.

Dalam observasi ini penulis juga menemukan beberapa kelebihan media pembelajaran YouTube dapat merangsang kemampuan kognitif siswa sehingga siswa mampu meningkatkan minat belajar pada muatan matematika. Didukung dari hasil belajar siswa kelas 6 dengan nilai ketuntasan belajar minimal (KBM) yaitu 65 seluruh siswa bisa tuntas diatas nilai abm tersebut. Hasil nilai di atas tidak lepas dari hasil kreativitas guru kelas 6 untuk membuat media pembelajaran YouTube sehingga kemampuan kognitif siswa bisa perkembangan meskipun pembelajaran dengan daring.

Penggunaan teknologi informasi yang pesat dalam pendidikan pada masa kini memiliki nilai tambah yang baik di mana pola interaktif siswa sangat tinggi. Pesatnya teknologi komunikasi dan informasi yang sudah menjadi bagian dari kebudayaan masyarakat Indonesia. Pada era generasi milenial penggunaan teknologi informatika sangat penting. Generasi milenial adalah mereka yang lahir antara tahun 1980 sampai 2000-an. Generasi ini besar dan lahir di era teknologi dan dunia digitalisasi yang mulai berkembang. Bertambahnya usia, dunia teknologi semakin berkembang pesat dan mau tidak mau mereka terpapar dengan maraknya teknologi termasuk media sosial.

Media sosial online, disebut jejaring sosial online bukan media massa online karena media sosial memiliki kekuatan sosial yang sangat mempengaruhi opini publik yang berkembang di masyarakat (Watie, 2016). Media sosial dapat dikatakan memiliki sejuta fungsi, diantara lain: memfasilitasi orang-orang sebagai forum diskusi/obrolan, berbagi jenis file video, musik, gambar (Wirga, 2016). Media sosial saat ini semacam Facebook, Twitter, YouTube telah berkembang dengan berbagai fiturnya. Popularitas yang cepat meningkat dari situs media sosial seperti Facebook, Instagram, dan YouTube terutama dalam kemudahan penggunaan sistem ini, serta dimungkinkannya kolaborasi dan berbagi sumber daya (gambar, video) bahkan dari pengguna non-teknis sekalipun, semakin mempermudah pemakai untuk berekspresi dan beropini melalui berbagai jenis media yang menarik dan populer. Situs berbagi video, YouTube adalah situs yang paling populer di website.

Di era perkembangan teknologi seperti saat ini, guru dituntut untuk mampu mengoperasikan teknologi komputer sebagai sarana untuk membantu guru dalam menyelesaikan administrasi kelas dan sebagai alat peraga dalam media pembelajaran. Pembelajaran yang efektif terjadi karena beberapa faktor seperti peran guru, kondisi pembelajaran, keterlibatan peserta didik dan sumber belajar lingkungan belajar yang mendukung keberlangsungan pembelajaran (Fatika, 2019). Efektifitas pembelajaran ini juga tidak terlepas dari aktivitas yang berkualitas dalam perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi yang dilakukan oleh guru. Di era yang semakin berkembang ini efektivitas pembelajaran mampu didapatkan salah satunya yaitu dari penggunaan media di dalam pembelajaran, salah satunya yaitu media video animasi edukasi yang sesuai dengan materi kurikulum 2013 (Fatika, 2019).

Matematika terbentuk dari pengalaman manusia dalam dunianya secara empiris. Kemudian pengalaman itu diproses di dalam dunia rasio, diolah secara analisis dengan penalaran di dalam struktur kognitif sehingga sampai terbentuk konsep-konsep matematika supaya konsep-konsep matematika yang terbentuk itu mudah dipahami oleh orang lain dan dapat di manipulasi secara tepat. Matematika terorganisasikan dari unsur-unsur yang tidak didefinisikan, definisi-definisi, aksioma-aksioma, dan dalil-dalil di mana dalil-dalil setelah dibuktikan kebenarannya berlaku secara umum, karena itulah matematika sering disebut ilmu deduktif. Matematika adalah ilmu tentang logika, mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan lainnya.

Matematika adalah salah satu pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa (Janah, 2015). Matematika bukan sekedar pelajaran berhitung. Berhitung merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam matematika. Berhitung merupakan contoh kegiatan rutin dan sederhana yang hampir dikerjakan oleh semua orang dalam kehidupan sehari-hari. Matematika tidak dapat dipisahkan dari kegiatan berhitung. Sehingga sejak mulai pendidikan dasar, siswa sudah diajari tentang keterampilan berhitung (Nurani, 2016).

Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD) merupakan proses dasar yang tidak boleh diabaikan. Penanaman konsep dasar berhitung yang benar akan mencetak siswa untuk paham tetapi bukan menghafal matematika. Pada pembelajaran matematika di kelas V dimaksudkan agar siswa lebih memahami dan menguasai keterampilan berhitung. Siswa yang tidak memahami konsep berhitung akan mengalami kesulitan, akibatnya banyak siswa yang tidak menyukai matematika (Fatika, 2019).

Kline (2016) mengatakan bahwa matematika adalah pengetahuan yang berdiri sendiri, tetapi dapat membantu manusia untuk memahami dan memecahkan permasalahan sosial,

ekonomi, dan alam. Sedangkan menurut Susanto (2011), matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Adapun penelitian terdahulu yang pertama, dilakukan oleh Herawati (2020) dalam jurnal yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Matematika Pada Pembelajaran Daring Kelas II SDN Sleman 5 Melalui Penggunaan Media Pembelajaran YouTube. Hasil penelitian menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran YouTube dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kognitif matematika pada pembelajaran daring Kelas II SDN Sleman 5. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari rerata nilai evaluasi peserta didik dalam proses pembelajaran pada Siklus I yakni sebesar 86,67 yang menunjukkan peningkatan sebesar 18,89% dari prasiklus yang hanya sebesar 67,78. Kemudian pada Siklus II mengalami peningkatan lagi sebesar 1,66% menjadi 88,33. Peningkatan hasil belajar peserta didik juga dapat dilihat dari persentase ketuntasan belajar dalam proses pembelajaran pada Siklus I dan siklus II sebesar 88,89% yang dicapai oleh sebanyak 16 orang dari 18 peserta didik yang menunjukkan peningkatan sebesar 33,33% dari prasiklus yang hanya sebesar 55,56% yang dicapai oleh 10 orang dari 18 peserta didik. Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran YouTube dapat meningkatkan hasil belajar kognitif matematika peserta didik pada pembelajaran daring Kelas II SDN Sleman 5. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis Kemampuan Kognitif Siswa dalam Penggunaan Media YouTube pada Pembelajaran Matematika Kelas 6 di SD Negeri Tertek 01.

B. Metodologi

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu deskriptif, untuk menuturkan atau menceritakan pemecahan masalah dengan kata-kata. Moleong (2016) menyatakan bahwa “deskriptif yakni data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka”. Semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

Pendekatan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Moleong (2016) mengatakan bahwa “penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menganalisa dan mendeskripsikan kemampuan kognitif siswa dalam penggunaan media YouTube pada pembelajaran muatan matematika kelas 6 di SD Negeri Tertek 01.

2. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan secara teratur dan sistematis untuk mencapai tujuan-tujuan penelitian. Meleong (2016) memaparkan tahapan-tahapan penelitian berupa pra-lapangan, tahapan pekerjaan lapangan, tahapan analisis data, dan tahap pelaporan.

3. Subjek, Waktu dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian dalam skripsi ini merupakan orang yang memberikan informasi kepada peneliti tentang apa yang diperlukannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa dalam penggunaan media YouTube pada pembelajaran matematika kelas 6 SD Negeri Tertek 01. Berdasarkan judul yang telah penulis pilih maka yang akan menjadi responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas 6 SD Negeri Tertek 01.

Melalui siswa kelas 6 SD Negeri Tertek 01, peneliti dapat mengetahui serta mengidentifikasi bagaimana kemampuan kognitif siswa dalam penggunaan media YouTube pada Pembelajaran Matematika Kelas 6 SD Negeri Tertek 01 yang berjumlah 23. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap dengan alokasi waktu mulai bulan April sampai bulan Agustus 2021.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Tertek 01 yang beralamat di Kelurahan Tertek Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung.

4. Instrumen Penelitian

Sugiono (2016) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa dalam penggunaan media YouTube

pada pembelajaran matematika kelas 6 SD Negeri Tertek 01. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu melalui tes, lembar observasi, dan dokumentasi.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian ini yaitu observasi, pengamatan yang dituliskan dalam catatan lapangan, tes, dokumentasi.

6. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang sudah diperoleh, peneliti menggunakan model Miles and Huberman untuk menganalisis data yang sudah diperoleh peneliti. Adapun tahapan dalam model tersebut diawali dengan mengumpulkan data, mereduksi data, mendisplay, dan memverifikasi.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik triangulasi metode. Cara ini untuk menguji kredibilitas data dengan sumber yang berbeda yaitu siswa kelas 6, serta metode yang berbeda yaitu metode tes dibanding metode observasi.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Penelitian ini merupakan penelitian mengenai kemampuan kognitif siswa dalam penggunaan media YouTube pada pembelajaran matematika kelas 6 di SD Negeri Tertek 01 Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini dilakukan kurang lebih 3 bulan dan memperoleh data kualitatif berupa hasil tes yang di isi siswa.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menganalisa dan mendeskripsikan kemampuan kognitif siswa dalam penggunaan media YouTube pada pembelajaran muatan matematika kelas 6 di SD Negeri Tertek 01. Pemaparan penelitian dalam bentuk deskriptif dengan tujuan agar pembaca memperoleh informasi penting dan lengkap dari penelitian ini.

Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan media YouTube pada muatan matematika pada kelas 6 SDN Tertek 01:

Aspek persiapan dalam merencanakan, berkonsultasi tentang materi yang bisa membangkitkan ketertarikan, bahan diskusi dan cara-cara mengkaji pemahaman atau apresiasi, guru mempersiapkan fasilitas yang dibutuhkan ketika pembelajaran seperti jaringan, laptop dan handphone memperoleh nilai 4. Guru mempersiapkan rencana perangkat pembelajaran (RPP) memperoleh nilai 3. Guru mampu membuat dan mengedit video pembelajaran terikat dengan muatan matematika memperoleh nilai 4. Nilai total pada aspek persiapan dalam merencanakan, berkonsultasi tentang materi yang bisa membangkitkan ketertarikan, bahan diskusi dan cara-cara mengkaji pemahaman atau apresiasi yaitu 11 sehingga masuk ke dalam kategori sangat tinggi.

Aspek memberikan pengarahan khusus terhadap ide-ide yang sulit bagi siswa yang akan dibahas dalam materi, guru menjelaskan sub tema yang akan dipelajari siswa memperoleh nilai 3. Guru melaksanakan pembelajaran online sesuai dengan rencana perangkat pembelajaran (RPP) memperoleh nilai 4. Guru menggunakan metode pengajaran yang bervariasi memperoleh nilai 3. Nilai total pada aspek memberikan pengarahan khusus terhadap ide-ide yang sulit bagi siswa yang akan dibahas dalam materi yaitu 10 dan masuk kedalam kategori nilai sangat tinggi.

Aspek memperhitungkan sasaran siswa apakah perorangan atau kelompok kecil, guru mengupload video pembelajaran yang telah dibuat ke YouTube memperoleh nilai 4. Guru membagikan link video tersebut kepada siswa melalui grup WhatsApp memperoleh nilai 4. Guru memberikan kebebasan pilihan kepada siswa untuk belajar secara mandiri atau berkelompok memperoleh nilai 4. Nilai total pada aspek memperhitungkan sasaran siswa apakah perorangan atau kelompok kecil yaitu 12 dan masuk kedalam kategori nilai sangat tinggi.

Aspek mengarahkan siswa dengan berbagai macam stimulus diberi suatu pertanyaan atau pendahuluan, guru memfasilitasi tanya jawab memperoleh nilai 4. Guru memberikan tugas untuk menilai keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran online memperoleh nilai 4. Guru menilai tanggung jawab siswa dari ketepatan waktu pengumpulan tugas memperoleh nilai 3. Nilai total pada aspek mengarahkan siswa dengan berbagai macam stimulus diberi suatu pertanyaan atau pendahuluan yaitu 11 dan masuk kedalam kategori nilai sangat tinggi

Adapun hasil tes berdasarkan tiga indikator yaitu C1 mengingat, C2 memahami, C3 mengaplikasi di SDN tertek 01 dapat dijabarkan pada tabel di bawah ini:

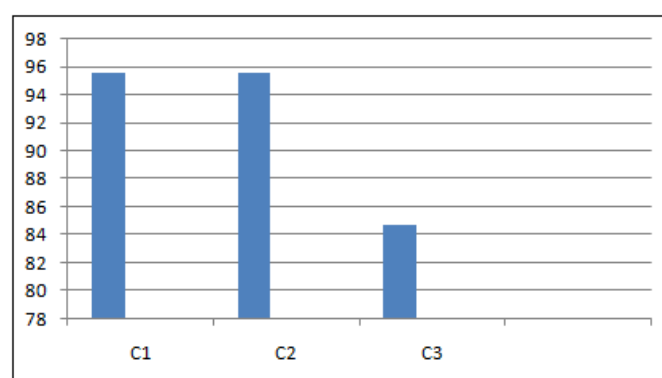
Tabel 1. Hasil Tes Siswa

No	Nama	Indikator						Jumlah	Presentase	Kategori
		C1	C1	C2	C2	C3	C3			
1	REP	4	4	4	0	0	4	16	66.6	Baik
2	AMC	4	4	4	0	0	2	14	58.3	Cukup
3	ADA	4	4	4	4	4	4	24	100	Sangat Baik
4	ASR	4	4	4	4	4	2	22	91.6	Sangat Baik
5	AL	4	4	4	4	4	4	24	100	Sangat Baik
6	ANS	2	4	4	4	4	4	22	91.6	Sangat Baik
7	BHZ	4	4	4	4	4	2	22	91.6	Sangat Baik
8	DAN	4	4	4	4	4	4	24	100	Sangat Baik
9	ECS	4	4	4	4	4	2	22	91.6	Sangat Baik
10	HSPD	4	4	4	4	4	2	22	91.6	Sangat Baik
11	MDF	4	4	4	4	4	4	24	100	Sangat Baik
12	MRAH	4	4	4	0	4	0	16	66.6	Baik
13	NHM	2	4	4	4	4	4	24	100	Sangat Baik
14	NPPR	4	4	4	4	4	0	20	83.3	Sangat Baik
15	QSA	0	4	4	4	4	4	20	83.3	Sangat Baik
16	RNPV	4	4	4	4	4	4	24	100	Sangat Baik
17	RAP	4	4	4	4	4	4	24	100	Sangat Baik
18	RBN	4	4	4	4	4	2	22	91.6	Sangat Baik
19	RYAP	4	4	4	4	4	4	24	100	Sangat Baik
20	SNZ	4	4	4	4	4	4	24	100	Sangat Baik
21	TBA	4	4	4	4	4	4	24	100	Sangat Baik
22	VAP	4	4	4	4	4	4	24	100	Sangat Baik
23	ZAVT	4	4	4	4	4	4	24	100	Sangat Baik
Jumlah Indikator		84	92	92	84	84	72			
Presentasi		91.3	100	100	91.3	91.3	78.2			
Kategori		Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Baik			

2. Pembahasan

Pembahasan disesuaikan dengan rumusan masalah penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, sehingga diperoleh data mengenai kemampuan kognitif siswa dalam penggunaan media you tube pada pembelajaran matematika kelas 6 di SD Negeri Tertek 01. Menganalisis kemampuan kognitif siswa dalam penggunaan YouTube pada pembelajaran muatan matematika kelas 6 di SD Negeri Tertek 01. YouTube sebagai media pembelajaran di dalam kurikulum 2013 sangat berguna sebagai bahan pendukung karena YouTube mampu memberikan edit value terhadap *education*/pendidikan, praktis digunakan dan dapat diikuti oleh semua kalangan termasuk siswa dan guru, memberikan informasi tentang perkembangan ilmu pendidikan, teknologi, kebudayaan, dan ekonomis yaitu gratis untuk semua kalangan (Huwaidah, 2019).

Aspek persiapan dalam merencanakan, berkonsultasi tentang materi yang bisa membangkitkan ketertarikan, bahan diskusi dan cara-cara mengkaji pemahaman atau apresiasi yaitu 11 sehingga masuk ke dalam kategori sangat tinggi. Memberikan pengarahan khusus terhadap ide-ide yang sulit bagi siswa yang akan dibahas dalam materi yaitu 10 dan masuk kedalam kategori nilai sangat tinggi. Aspek memperhitungkan sasaran siswa apakah perorangan atau kelompok kecil yaitu 12 dan masuk kedalam kategori nilai sangat tinggi. Aspek mengarahkan siswa dengan berbagai macam stimulus diberi suatu pertanyaan atau pendahuluan yaitu 11 dan masuk kedalam kategori nilai sangat tinggi. Empat aspek tersebut dapat disimpulkan masuk kedalam kategori sangat tinggi. Media pembelajaran YouTube memperjelas pesan pembelajaran agar tidak terlalu verbalistik mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan panca indra. Tampilan YouTube yang menarik sehingga menimbulkan semangat belajar, interaksi langsung antara peserta didik dengan sumber belajar/guru. YouTube sebagai media pembelajaran memungkinkan peserta didik belajar mandiri sesuai dengan kemampuan visual, auditori serta kinestetiknya, memberi stimulus yang sama, membandingkan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama. Dengan demikian penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran pada kurikulum 2013 sangat bermanfaat tidak hanya untuk guru dalam menambahkan media dan metode pengajaran tetapi siswapun bertambah kreatif, menyenangkan, dan terampil (Suryaman, 2015).



Gambar 1. Diagram Kemampuan Kognitif Siswa Kelas VI

Dari data hasil tes di kelas 6 pada muatan matematika dengan materi mean, median, modus di SD Negeri Tertek 01 memperoleh persentase C1 sebesar 95,65%, C2 sebesar 95,65%, C3 sebesar 84,75%. Berdasarkan hasil tes tersebut dapat disimpulkan dengan persentase sebesar 92% dari keseluruhan indikator. Dimana angka tersebut termasuk dalam kategori "sangat baik".

Pentingnya kognitif dalam proses pembelajaran yaitu untuk mengembangkan pengetahuan siswa secara mandiri dan meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir, artinya pengetahuan yang dimiliki oleh setiap siswa dapat dibentuk oleh siswa itu sendiri melalui interaksi yang dilakukan di dalam kelas saat proses belajar mengajar berlangsung. Siswa yang mampu beradaptasi selama proses pembelajaran di kelas maka akan terjadi perubahan dan perkembangan dalam bentuk: struktur kognitifnya, pengetahuan, wawasan, dan pemahamannya (Sutarto, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media you tube dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada pembelajaran matematika kelas 6 di SD Negeri Tertek 01. Dalam upaya peningkatan pendidikan di sekolah dasar khususnya dalam pembelajaran matematika guru dapat memanfaatkan media you tube dapat menjadi solusi untuk penyampaian materi pembelajaran di masa pandemi. Sehingga ketidakpahaman siswa mengenai muatan matematika bisa teratasi dan berdampak pada peningkatan kemampuan kognitif siswa

D. Kesimpulan

Dari data hasil tes di kelas 6 pada muatan matematika dengan materi mean, median, modus di SD Negeri Tertek 01 memperoleh persentase C1 sebesar 95,65%, C2 sebesar 95,65%, C3 sebesar 84,75%. Berdasarkan hasil tes tersebut dapat disimpulkan dengan persentase sebesar 92% dari keseluruhan indikator. Dimana angka tersebut termasuk dalam kategori "sangat baik". Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media YouTube dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada pembelajaran matematika kelas 6 di SD Negeri Tertek 01.

Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya mampu mempelajari dan memahami model model pembelajaran yang lainnya untuk menambah pengetahuan dan wawasan. Pada penelitian selanjutnya juga bisa mengambil kelas lain sehingga bisa melengkapi data penelitian ini.

E. References

- Abdurrahman, M. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darouich, A., Khoukhi, F., & Douzi, K. (2017). *Modelization of Cognition, Activity and Motivation as Indicators for Interactive Learning Environment*. *Advances in Science, Technology and Engineering Systems Journal*, 2(3): 520-531.
- Fatika, K. (2019). *Analisis Keterampilan Berhitung Soal Cerita Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V di SDN II Bolorejo Tahun Ajaran 2018/2019* (Skripsi, STKIP PGRI Tulungagung).
- Herawati, R. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Matematika Pada Pembelajaran Daring Kelas II SDN Sleman 5 Melalui Penggunaan Media Pembelajaran YouTube*, (Prosiding Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Ahmad Dahlan).
- Huwaidah, A. I. (2019). *pengaruh penggunaan media sosial youtube terhadap kreativitas siswa pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya di sdn 1 nologaten ponorogo tahun ajaran 2018/2019* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Ibda, F. (2015). *Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget*. *Jurnal Intelektualita*, 3(1): 27-38.
- Janah, S. N. (2015). *Diagnosis Kesulitan Belajar Matematika Pada Materi Jarak, Waktu, Dan Kecepatan di Kelas 5A SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta*, (Skripsi, Universitas Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurani, M. D. (2016). *Pemanfaatan media realita untuk meningkatkan keterampilan menghitung volume bangun ruang pada siswa kelas v sd negeri 2 Jampiroso Temanggung tahun pelajaran 2015/2016*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhaida, D. (2018). *Analisis Kemampuan Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Siantan Kabupaten Mempawah*. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 2(2): 49-60.

- Suryaman, M. (2015). *Penggunaan YouTube Sebagai Media Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Pada Kurikulum 2013*, dalam <https://sites.google.com/site/lamaneducasimaman/artikel/penggunaan-YouTube-sebagai-media-pengajaran-bahasa-dan-sastra-indonesia-pada-kurikulum-2013>.
- Sutarto. (2017). *Teori Kognitif dan Implikasinya dalam Pembelajaran*. *Islamic Counseling*, 1(2): 3-4.
- Watie, E. D. S. (2016). Komunikasi dan media sosial (communications and social media). *Jurnal The Messenger*, 3(2), 69-74.
- Wibowo, N. (2016). Upaya peningkatan keaktifan siswa melalui pembelajaran berdasarkan gaya belajar di SMK Negeri 1 Saptosari. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1(2), 128-139.
- Wirga, E. W. (2016). Content Analysis on Youtube Social Media to Support Political Campaign Strategies. *Jurnal Ilmiah Informatika Dan Komputer*, 21(100), 14-26.